

## **KERAJINAN TALI KUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA KELOMPOK DASA WISMA DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG**

**Rini Ekayati dan Imelda Darmayanti Manurung**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
\*e-mail: [riniyekayati@umsu.ac.id](mailto:riniyekayati@umsu.ac.id)

### **Abstract**

Out of the 15 hamlets in Desa Manunggal, Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang is only one hamlet that owns the Dasa Wisma group, namely VII A Hamlet with the name Dasa Wisma Matahari Group. The Dasa Wisma group in VII A Hamlet consists of 10 (ten) groups, starting from the Matahari Group I - X. The number of members in each group is 10 (ten) people, so the total number of members is 100 (one hundred) members. This is a resource that can be empowered to help improve the family economy. However, currently the existing Dasa Wisma group does not have activities to increase the skills capacity of its group members. So, there needs to be an effort to design activities that can overcome these problems through community partnership programs (PKM). The lack of knowledge and skills in utilizing rope kur into bag products with various motifs is the main problem of concern of the program. Therefore, the solution offered is to hold a workshop (training) on rope kur crafts to increase the skills of the dasa wisma group members so that they can become the capital of opening new businesses. At the end of the program, the results obtained were the implementation of training activities for crafting rope kur into bags of various economic-value motifs.

**Keywords:** handicrafts, rope kur, dasa wisma group

### **Abstrak**

*Dari 15 dusun yang ada di Desa Manunggal, Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang hanya satu dusun yang memiliki kelompok Dasa Wisma yaitu Dusun VII A dengan nama Kelompok Dasa Wisma Matahari. Kelompok Dasa Wisma yang ada di Dusun VII A ini berjumlah 10 (sepuluh) kelompok, mulai dari Kelompok Matahari I – X. Jumlah anggota pada setiap kelompok adalah 10 (sepuluh) orang, sehingga total jumlah anggotanya berjumlah 100 (seratus) anggota. Ini merupakan sumber daya yang dapat diberdayakan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, saat ini kelompok dasa wisma yang ada belum memiliki kegiatan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan anggota kelompoknya. Sehingga, perlu adanya upaya untuk merancang kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui program kemitraan masyarakat (PKM). Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tali kur menjadi produk tas dengan aneka motif merupakan permasalahan utama yang menjadi perhatian. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan kegiatan workshop (pelatihan) kerajinan tali kur untuk menambah keterampilan anggota kelompok dasa wisma sehingga dapat menjadi modal*

*membuka usaha baru. Di akhir program, hasil yang diperoleh adalah telah terlaksananya kegiatan pelatihan kerajinan tali kur menjadi produk tas aneka motif yang bernilai ekonomis.*

***Kata kunci:*** kerajinan tangan, tali kur, kelompok dasa wisma

## **1. PENDAHULUAN**

Keluarga sebagai unit terkecil dalam sebuah masyarakat merupakan cikal bakal dari terbentuknya Rukun Tetangga (RT). Keluarga juga merupakan objek pembinaan gerakan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Sebagai Sebagai objek pembinaan gerakan PKK, keluarga dikelompokkan menjadi dasa wisma-dasa wisma. Secara terminologi, dasa berarti sepuluh, dan wisma berarti rumah. Dasa wisma berarti sepuluh rumah. Secara etimologi, dasa wisma adalah sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sekelompok komunitas ibu-ibu dalam suatu RT, dibagi menurut letak geografis, utara, selatan, timur dan barat, atau pinggir kanan, tengah, dan pinggir kiri (Wafiyah: 2015).

Dasa wisma sebagai objek pembinaan gerakan PKK merupakan kelompok yang terdiri dari sekumpulan kaum ibu yang memiliki potensi yang besar untuk dilibatkan dalam program pemberdayaan kaum perempuan dalam rangka membentuk keluarga yang mandiri dan sejahtera dari segi finansial. Kaum ibu

diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan tambahan dalam keluarga.

Hal ini diperuntukan guna memenuhi seluruh kebutuh keluarga yang ada. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dewi, 2015 dimana salah satu ciri dari keluarga sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan hidup material yang menciptakan ketahanan keluarga dari segi finansial yang pada akhirnya akan membentuk keluarga yang mandiri. Selain dari pada itu, kaum ibu dalam hal ini yang tergabung dalam kelompok Dasa Wisma dapat memberikan kontribusi yang dinilai signifikan dilihat dari tingkat kerajinan dalam bekerja, serta tingginya keinginan mereka dalam menyisihkan pendapatan mereka (Dewi, 2015).

Hal inilah yang menjadi analisis situasi dimana terlihat adanya peluang untuk melakukan pemberdayaan kelompok Dasa Wisma yang beranggotakan 10-20 ibu-ibu yang berada pada satu Dusun sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan finansial keluarga sehingga mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kegiatan PKM ini akan dilakukan di Dusun VII A Desa Manunggal, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Di Desa Manunggal sendiri terdiri dari 15 dusun. Dari 15 dusun yang ada, hanya di Dusun VII A saja yang memiliki kelompok Dasa Wisma. Ada 10 kelompok Dasa Wisma yang ada di Dusun VII A.

Dusun VII A merupakan bagian dari Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang yang memiliki kelompok dasa wisma dusun. Kelompok dasa wisma tersebut merupakan kumpulan kaum ibu yang secara umum bukanlah tergolong ibu rumah tangga yang produktif. Keterampilan mereka dalam hal kerajinan tangan masih minim.

Terkhusus untuk kerajinan tali kur, ini merupakan hal baru bagi mereka dikarenakan belum pernah ada kegiatan program kelompok Dasa Wisma Matahari Dusun VII A yang berkaitan dengan jenis kerajinan tersebut. Padahal kerajinan tali kur ini akan sangat bernilai ekonomi jika terus dikembangkan. Tali kur sebenarnya lebih dikenal dengan sebutan tali sepatu. Dengan sentuhan seni, kerajinan tali sepatu atau tali kur ini dapat dibentuk menjadi kerajinan tas atau dompet dengan bentuk yang cantik dengan harga jual tinggi.

Untuk menghasilkan tas atau dompet yang indah dari tali kur ini tentunya menggunakan keterampilan yang khusus. Namun, keterampilan ini dapat dipelajari karena sifatnya yang mudah dan ramah untuk dilakukan. Tali kur dapat dibentuk menjadi tas atau dompet dengan menggunakan metode kait (anyam).

Selain cara pengerjaan yang bersahabat, harga produk yang dihasilkan dari tali kur ini sangat ekonomis dikarenakan produknya handmade (buatan tangan) dan membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Dikutip dari [bisnissurabaya.com](http://bisnissurabaya.com), dalam artikel yang berjudul “Rejeki Menyembur dari Bahan Tali Kur”, memperlihatkan bahwa bisnis tali kur ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pendapatan tambahan bagi keluarga, sehingga upaya peningkatan ekonomi keluarga secara otomatis akan dapat dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dalam pengolahan kerajinan tali kur ini sebagai upaya untuk membantu perekonomian keluarga.

## **2. METODE**

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini, metode pendekatan yang dilakukan meliputi:

1. Koordinasi antara tim pelaksana kegiatan bersama mitra guna merancang metode pelaksanaan

kegiatan program pemberdayaan yang dirancang.

2. Pelaksanaan kegiatan program mengenai kerajinan membuat tas atau dompet dengan menggunakan bahan dasar tali kur, dan juga mengenai pembuatan merk dagang, serta pelatihan managem keuangan dan pemasaran.
3. Pengoptimalan penggunaan sarana dan prasara yang tersedia di lokasi mitra.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program yang dilakukan bersama oleh tim pelaksana dan mitra.

### 2.1 Prosedur Kerja



### 2.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan berfokus kepada persiapan tim dan mitra yang dilakukan dengan koordinasi bersama terkait dengan kebutuhan yang diperlukan selama berjalannya kegiatan.

### 2.3 Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, beberapa metode digunakan yaitu: 1) metode ceramah yang digunakan dalam proses penyampaian materi kegiatan yang berkaitan dengan seni kerajinan tali kur, memberikan motivasi kepada kelompok Dasa Wisma untuk berupaya meningkatkan keterampilan (skill) individu yang berkaitan dengan kerajinan yang selalu berinovasi dengan metode baru, 2) metode diskusi yang digunakan sebagai media komunikasi selama berjalannya kegiatan sehingga terjadi komunikasi antara pemateri dan para peserta, 3) metode Tanya jawab yang digunakan untuk mekonfirmasi jika ada hal yang tidak dimengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan selama kegiatan, 4) metode latihan yang digunakan untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dengan tetap didampingi oleh pemateri, dan 5) metode praktek langsung yaitu membuat kerajinan tas atau dompet dari bahan dasar tali kur dengan tujuan untu memastikan bahwa iptek telah tertransfer kepada mitra sesuai dengan sasaran dan target program

### 2.4 Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan dilakukan dengan sistem monitoring dan pembentukan

kelompok pengrajin tas atau dompet dari bahan dasar tali kur di lokasi mitra dimana kelompok mitra dapat menjalankan usaha mereka dengan tetap saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas hasil kerajinan mereka, sampai akhirnya mereka dapat menjalankan usahanya secara mandiri.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan PKM ini dirancang dalam bentuk workshop (pelatihan). Kegiatan dilaksanakan pada lokasi mitra yaitu di Dusun VII A Desa Manunggal, Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 - 27 April 2019 dengan diikuti oleh 15 (lima belas) orang peserta kegiatan. Dihadiri oleh ketua tim pengusul kegiatan yang sekaligus sebagai tutor pada acara workshop tersebut, anggota tim, dan ketua dari kelompok Dasawisma Dusun selaku mitra, acara dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi workshop mengenai kerajinan tali kur.

Dalam materinya, tutor menerangkan tentang metode kerajinan tali kur dengan teknik kait, sekaligus menerangkan alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan. Di tambahkan pula, pemaparan mengenai peluang usaha atau bisnis tali kur seperti ini di masa yang akan datang.

Kiat-kiat dalam memulai sebuah usaha turut pula disampaikan.

Bagi sebagian besar peserta yang hadir kerajinan tali kur adalah hal yang baru bagi mereka. Selama ini, mereka hanya mengetahui bahwa jenis tali ini biasa digunakan sebagai tali sepatu atau sebagai tali pramuka saja. Hal ini membuat peserta merasa penasaran bagaimana cara membuat kerajinan tali ini menjadi sesuatu yang tidak biasa dan dapat bernilai ekonomis tinggi.

Pada sesi ini bermunculan berbagai pertanyaan tentang bentuk apa saja yang dapat dibuat dengan tali kur, dikarenakan hal ini merupakan hal baru bagi peserta. Sesi ini berjalan sangat interaktif, komunikasi berlangsung dalam dua arah. Sesekali sesama peserta saling berdiskusi untuk menguatkan pemaparan yang mereka terima dari tutor.



**Gambar 1.** Tutor, Rini Ekayati, sedang memaparkan tentang bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan dari tali kur kepada peserta

Selanjutnya masuk pada sesi latihan (praktik). Setiap peserta menerima bahan praktek mereka yaitu berupa tali kur, gunting dan lilin. Peserta boleh memilih warna yang mereka inginkan sesuai dengan kesediaan warna yang ada. Warna yang dipilih boleh perpaduan antara dua warna atau hanya satu warna saja.



**Gambar 2.** Bahan Tali Kur (Sumber: Google)

Setelah setiap peserta memperoleh bahan dan alat untuk praktik, peserta dengan antusias mulai mengikuti tahap awal pengerjaan kerajinan tali kur. Dimulai dengan membuat ‘kepala’ pola tas atau dompet dengan menyimpulkan dua utas tali kur sepanjang  $\pm 1,5$  meter. Jumlahnya disesuaikan dengan besar tas atau dompet yang akan dibuat. Pada tahap ini, tutor tetap terus mendampingi peserta dalam mengerjakan pola dasar mereka masing-masing. Dikarenakan peserta adalah pemula (beginner) maka pola yang diberikan juga yang sesuai untuk tingkat pemula. Dengan seksama setiap peserta mengikuti instruksi yang diberikan oleh

tutor. Banyak dari peserta yang merasa kesulitan dalam mengkait tali kur menjadi bentuk yang sesuai. Namun, mereka tetap semangat dalam mencoba lagi dan lagi,, hingga mereka memperoleh hasil yang mereka inginkan sesuai dengan pola yang diberikan.



**Gambar 3.** Tutor sedang menjelaskan tentang tahapan pengerjaan kerajinan tali kur kepada peserta

Setelah dapat membuat simpul kepala, selanjutnya mengkaitkan simpul-simpul yang ada antara satu dengan yang lainnya, sehingga terjalin secara keseluruhan. Setelah tahapan ini, peserta dapat meneruskan mengerjakan motif yang diinginkan sesuai dengan mereka telah pilih di awal pengerjaan. Dengan tetap didampingi oleh tutor, peserta saling berdiskusi di antara mereka mengenai kendala dan permasalahan yang ada saat proses pengerjaan. Tutor juga turut terlibat dalam kegiatan diskusi ini dengan memberikan solusi atau keterangan terhadap pertanyaan para peserta.

Setiap peserta yang telah menyelesaikan tahap awal pengerjaan

pembuatan tas/dompot dari tali kur ini, mereka selanjutnya membantu peserta lain yang masih terkendala dalam proses pembuatan kerajinan tali kur ini. Demikian pula dengan tutor yang terus mendampingi peserta.

Setelah peserta memperoleh informasi tentang pengerjaan tali kur yang disampaikan, selanjutnya peserta melanjutkan pengerjaan kerajiana tangan mereka ke rumah masing-masing dan kembali berkumpul 2 (dua) hari kemudian untuk menyelesaikan pekerjaan mereka secara bersama, tetap didampingi oleh tutor.

Setelah batas waktu pengerjaan yang dilakukan di rumah selesai, peserta dan tutor kembali berkumpul untuk memasuki tahap akhir dari pembuatan kerajiana tas tali kur. Tahap ini meliputi pengerjaan pembuatan tali dan penutup tas. Bagian ini tidak memakan waktu lama dikarenakan metode pengerjaannya yang sama dengan tahapan awal. Hanya saja pada tahap ini ditambahkan penggunaan aksesoris yang bertujuan untuk mempercantik tampilan tas.

Pada akhir kegiatan, peserta telah menyelesaikan tas ataupun dompet hasil kerajinan tangan mereka sendiri dengan beragam bentuk dan model, dan juga beragam kombinasi warna. Peserta merasa puas atas hasil yang telah mereka

kerjakan dengan kemampuan mereka sendiri. Selanjutnya, mereka akan lebih memaksimalkan keterampilan mereka dalam membuat kerajinan berbahan tali kur dengan lebih banyak berlatih lagi.



**Gambar 4.** Foto bersama peserta dengan hasil kerajinan tali kur, dan tutor di akhir pelatihan

Setelah pelaksanaan program selesai dilaksanakan, maka dilakukan monitoring terhadap perkembangan keterampilan anggota dasa wisma dusun VII A dalam mengolah kerajinan tali kur mereka. Hasil monitoring menunjukkan giat dan usaha tekun peserta dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah tali kur. Beberapa peserta mencoba untuk membuat model rajutan tali kur yang lain. Beberapa dari mereka mencari informasi melalui google atau video-video di sosial media seperti youtube. Hal ini dapat dijadikan landasan rencana tahapan berikutnya dari program ini, seperti pembentukan kelompok/komunitas penggiat tali kur dusun dan rencana

pembuatan merk dagang hasil kerajinan tali kur.

#### **4. KESIMPULAN**

Sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan program ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah perubahan yang terjadi pada mitra yang berkaitan dengan kemampuan (skill) mereka dari yang sebelumnya tidak mampu mengkreasikan tali kur menjadi sebuah produk bernilai ekonomis, kini telah mampu membuatnya dengan metode kait. Selain dari pada itu, mitra kini memiliki modal keterampilan baru untuk memulai usaha baru dalam upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penghargaan dan rasa terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah menggulirkan program hibah

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Internal yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMSU yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat ini dengan Nomor: 158/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dian Ayu Liana Dewi, 2015, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kab. Rembang. *Buletin Bisnis & Manajemen*, ISSN 2442-885x vol 01, no.01 february 2015

Wafiyah. 2015. Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudana, Kab. Magelang. *Jurnal DIMAS* – Volume 15, Nomor 1, Oktober 2015

<http://bisnissurabaya.com/2018/01/21/rejeki-menyembur-dari-bahan-tali-kur/> Rejeki Menyembur dari Bahan Tali Kur. 21 Januari 2018. Diakses tanggal 01 Nopember 2018